

**ANALISIS PROYEKSI KEBUTUHAN BERAS BERDASARKAN
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK
(Studi Kasus di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)**

Oleh :

Eko Yuliarsha Sidhi
Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Kediri
E-mail: sidhi@unik-kediri.ac.id

Muhamad Lutfi Syafi'i
Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kediri

RINGKASAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengambilan contoh menggunakan metode sensus. Metode Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan dasar-dasar demografi pertumbuhan penduduk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Hasil penelitian diketahui pertambahan penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah kabupaten Kediri untuk lima tahun kedepan sebanyak 501 jiwa yang tergolong dari balita, anak-anak, dewasa, dan lansia. Untuk kebutuhan konsumsi pangan beras di Desa Blimbing selama lima tahun kedepan sebanyak 596.178.222kg dan untuk ketersediaan pangan beras di Desa Blimbing selama lima tahun kedepan sebanyak 656.333.145 kg.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pertumbuhan jumlah penduduk Desa Blimbing sebesar 3,4% pertahun, denganj umlah kebutuhan beras pertahun sebanyak 494.485,42. Dan prediksi pada tahun 2022 kebutuhan beras sebanyak 596.178.222 kg. saran karena Presentase pertumbuhan penduduk Desa Blimbing setiap tahunnya cukup besar 4.1%, untuk menggurangi jumlah besarnya pertumbuhan penduduk maka masyarakat Desa Blimbing disarankan mengikuti program KB. Karena kebutuhan beras pada lima tahun mendatang gsemakin bertambah banyak maka hasil produksi beras harus lebih ditingkatkan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan beras dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Proyeksi, Beras.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terpadat di dunia, kebutuhan pangan Indonesia cukup tinggi. Bahan makanan pokok utama penduduk Indonesia adalah padi atau beras dimana dalam pemenuhan kebutuhan tersebut

pemerintah sering melakukan impor beras sebagai upaya ketahanan pangan Indonesia.

Cepatnya pertumbuhan penduduk dan berkembangnya kehidupan modern yang serba kompleks timbul tekanan dan persaingan untuk mendapatkan sumber-sumber yang tersedia. Hal ini mendorong perlunya suatu studi tentang lingkungan fisik dan sosial sejak dari masalah-masalah kependudukan sampai ke masalah populasi, dari masalah produksi bahan makanan sampai ke masalah sumber-sumber energi. Agar dapat memanfaatkan lingkungan kita ini secara optimal.

Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan timbulnya pembangunan diberbagai bidang baik fisik maupun non fisik. Hal ini tentunya akan terjadi alih fungsi lahan dari sector pertanian ke non pertanian seperti untuk perumahan, sarana transportasi, pabrik-pabrik, pertokoan, dan lain-lainnya. Akibat terjadinya alih fungsi lahan ini akan mempengaruhi jumlah produksi hasil pertanian yang dapat menimbulkan terjadinya krisis pangan. (Suryana, 2001; Simatupang et.al, 2001).

Proyeksi perlu didasarkan pada pertumbuhan penduduk, pendapatan, perubahan harga, elastisitas, area dan tingkat produktifitas.. Hasil proyeksi permintaan kebutuhan beras berguna sebagai salah satu bahan masukan dalam menentukan target produksi komoditas pangan, berapa besar yang dibutuhkan serta gambaran perkembangan harga kedepan. Sementara itu proyeksi penawaran kebutuhan beras berguna sebagai gambaran tingkat produksi komoditas pertanian bersangkutan yang dapat dicapai berdasarkan asumsi-asumsi yang digunakan.

Desa Blimbing Kecamatan Gurah adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas lahan sebesar 237 km² dengan jumlah penduduk 2441 jiwa di tahun 2017 dan kepadatan 1013 jiwa/km hal tersebut menunjukkan bahwa semakin padatnya pemukiman penduduk dibandingkan lahan produksi khususnya lahan atau sawah yang ditanami padi sehingga perlu diteliti tentang proyeksi kebutuhan beras untuk 5 tahun mendatang di Desa Blimbing Kecamatan Gurah.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka cukup penting kiranya dilakukan penelitian tentang sejauh mana kebutuhan pangan beras berdasakan perkembangan jumlah penduduk pada lima tahun mendatang. Berdasarkan gejala atau fenomena

yang terdapat pada latar belakang di atas dan mengingat judul penelitian, maka dapat disusun permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ?
2. Berapa kebutuhan pangan beras di Desa Blimbing kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kebutuhan pangan beras di Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta kerangka pemikiran maka dengan menggunakan cara pemikiran deduktif diperoleh jawaban berupa hipotesis sebagai berikut, bahwa pertumbuhan penduduk di desa Blimbing kurang dari 5% per tahun.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengambilan contoh menggunakan metode sensus. Metode Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan dasar-dasar demografi pertumbuhan penduduk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk dimasa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia data penduduk yang digunakan dan dipercaya untuk keperluan proyeksi berasal dari sensus penduduk yang diselenggarakan pada tahun yang berahir "0" dan survey atau sensus yang berakhir "5"..

Rumus proyeksi penduduk yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P_m = P_o + \frac{(n-m)(P_n - P_o)}{n}$$

Keterangan :

P_n = Jumlah penduduk pada tahun n

P_o = Jumlah penduduk pada tahun (penduduk dasar) awal

P_m = Jumlah penduduk pada tahun yang diestimasi
(tahun m)

m = Selisih tahun yang dicari dengan tahun awal

n = Selisih tahun dari 2 sensus yang diketahui

Proyeksi Penduduk Desa Blimbing

Tabel 3.1. Jumlah penduduk berdasarkan golongannya pada tahun 2017

Golongan	Umur	Jumlah	Presentase
Balita	<5th	164	6,7%
Anak-anak	6th-17th	422	17,3%
Dewasa	18th-60th	1576	64,6%
Lansia	>61th	279	11,4%
Total		2441	100%

Sumber : Analisa data sekunder Kantor Desa Blimbing

Pada tabel diatas diketahui jumlah penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah kabupaten Kediri pada tahun 2017 berjumlah 2441 jiwa dari 2441 jiwa di bagi menjadi 4 golongan yaitu balita, anak-anak, dewasa, dan lansia. Tergolong balita dengan umur <5th sebanyak 164 jiwa dengan presentase sebesar 6,7%, pada golongan anak-anak dengan umur 6th – 17th sebanyak 422 jiwa dengan presentase sebesar 17,3%, pada golongan dewasa dengan umur 18th – 60th sebanyak 1576 jiwa dengan presentase sebesar 64,6%, pada golongan lansia dengan umur >61th sebanyak 279 jiwa dengan presentase sebesar 11,4%.

Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan golongannya pada tahun 2022

Golongan	Usia	Jumlah	Presentase
----------	------	--------	------------

Balita	<5th	196	6,7%
Anak-anak	6th - 17th	577	19,7%
Dewasa	18th - 60th	1856	63,0%
Lansia	>61th	314	10,6%
Total		2943	100%

Sumber : Analisa data sekunder Kantor Desa Blimbing

Pada tabel diatas diketahui proyeksi jumlah penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah kabupaten Kediri pada tahun 2022 yang akan mendatang berjumlah 2943 jiwa, dari 2943 jiwa di bagi menjadi 4 golongan yaitu balita, anak-anak, dewasa, dan lansia. Tergolong balita dengan umur <5th sebanyak 196 jiwa dengan presentase sebesar 6,7%, pada golongan anak-anak dengan umur 6th – 17th sebanyak 577 jiwa dengan presentase sebesar 19,7%, pada golongan dewasa dengan umur 18th – 60th sebanyak 1856 jiwa dengan presentase sebesar 63,0%, pada golongan lansia dengan umur >61th sebanyak 314 jiwa dengan presentase sebesar 10,6%.

Dari kedua data tabel diatas bisa diketahui proyeksi jumlah penduduk Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kab. Kediri selama 5 tahun yang akan datang. Berdasarkan perhitungan diatas bisa di ketahui bahwa proyeksi pertumbuhan penduduk Desa Blimbing dari tahun 2017 ke tahun 2022 bertambah sekitar 502 jiwa. Dari golongan balita umur <5th berjumlah 164 jiwa menjadi 196 jiwa mengalami penambahan sebanyak 32 jiwa, golongan anak-anak umur 6th – 17th dari 422 menjadi 577 jiwa mengalami penambahan penduduk sebanyak 155 jiwa, golongan dewasa 18th – 60th dari 1576 jiwa menjadi 1856 jiwa mengalami penambahan penduduk sebanyak 280 jiwa, golongan lansi umur >61th 279 menjadi 314 jiwa mengalami peningkatan sebanyak 35 jiwa.

Dari perhitungan diatas yang terlihat jelas penambahan penduduk terbanyak yaitu golongan dewasa kemudian anak-anak, balita dan lansia.

3.2 Kebutuhan Beras Berdasarkan Usia

Rumah tangga dapat diartikan seorang atau sekelompok orang yang diam di sebagian atau seluruh bangunan fisik, tinggal bersama, serta makan dari satu dapur. Rumah tangga pada umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak, disebut sebagai rumah tangga biasa. Kepala rumah tangga adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya..

Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, kepala rumah tangga bersama anggota rumah tangga melakukan kegiatan ekonomi yang diistilahkan sebagai melakukan transaksi ekonomi. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari perilaku konsumsi. Tanpa mengkonsumsi suatu jenis barang atau jasa mustahil kehidupan berjalan dengan baik. Perilaku konsumsion dilakukan oleh setiap manusia, tujuannya yakni guna memperoleh kepuasan klimaks dan tercapainya taraf kemakmuran dengan indikator tercukupi kebutuhan pokok maupun sekunder, tersier, jasmani dan rohani.

Indikator atau gambaran keadaan kesejahteraan penduduk adalah Pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin tingginya pendapatan maka porsi pengeluaran untuk pangan semakin rendah dan beralih ke non pangan. Pendapatan yang rendah hanya untuk konsumsi pangan karena untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Pola konsumsi adalah alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pokok dan untuk pembelian bahan sekunder. Permintaan konsumsi pada dasarnya dibatasi oleh kemampuan untuk mengkonsumsi barang atau jasa tersebut. Permintaan konsumsi dipengaruhi kemampuan dalam pendapatan dari rumah tangga serta harga suatu jenis barang yang dikehendaki. Jika akumulasi pendapatan siap belanja berubah, maka akan berpengaruh pula pada besaran nilai barang yang dibeli. Dapat berubah kembali apabila harga barang berubah. Hal ini menjadi kendala bagi rumah tangga dalam mengkonsumsi suatu barang. Keterbatasan pendapatan yang dimiliki antar rumah tangga membuat tingkat konsumsi akan suatu barang berbeda

pula, sehingga membentuk pola konsumsi yang berbeda antar rumah tangga.

Satu cara untuk mengkaji pola konsumsi rumah tangga adalah dengan menganalisis tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut. Setiap anggota rumah tangga membutuhkan berbagai komoditas baik makanan maupun non makanan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kata lain, setiap anggota rumah tangga akan mengkonsumsi berbagai komoditas makanan maupun non makanan setiap hari.

Pola konsumsi pangan sangat ditentukan oleh faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti tingkat pendapatan, harga pangan non pangan, selera, dan kebiasaan makan. Analisis pola konsumsi dapat pula dilihat melalui beberapa pendekatan diantaranya dengan menggunakan pendekatan faktor sosial budaya yaitu dengan menganalisa data golongan pendapatan rumah tangga. Kemudian dapat dilakukan pula pendekatan letak geografis yaitu dengan membedakan lokasi menjadi desa dan kota dan pendekatan rumah tangga yaitu dengan mengidentifikasi jumlah anggota rumah tangga, struktur umur, jenis kelamin, pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Keragaman konsumsi pangan di tingkat rumah tangga erat hubungannya dengan ciri-ciri demografis, aspek sosial, ekonomi, serta potensi sumberdaya alam setempat. Akibat perbedaan tersebut ditambah dengan kendala dalam distribusi pangan antardaerah menyebabkan pola konsumsi pangan antar daerah akan bervariasi dari suatu daerah ke daerah lain. Seperti diketahui, Indonesia terbagi kedalam wilayah-wilayah yang secara historis mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, dan wilayah lain yang mengkonsumsi biji-bijian lain atau umbi-umbian sebagai makanan pokok.

Pola konsumsi atau ketersediaan pangan dapat diketahui dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang sesuai dengan cita rasa yang didasarkan pada sumbangan energy, dan dikenal dengan istilah Pola Pangan Harapan (PPH) atau *Desirable Dietary Pattern* yaitu susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan atau konsumsi pangan. Dalam aplikasinya PPH dikenal dengan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). Dengan terpenuhinya kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan sesuai dengan PPH maka secara implisit kebutuhan zat gizi

lainnya juga terpenuhi. Oleh karena itu skor PPH mencerminkan mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan.

Selanjutnya berdasarkan fungsinya makanan atau pangan dapat digolongkan dalam tiga kelompok yaitu makanan yang sebagai sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur. Pengolongan makanan ini disebut dengan istilah Tri Guna Makanan. Oleh karena itu pangan yang di konsumsi sehari-hari harus dapat memenuhi fungsi makanan tersebut. Semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dapat diperoleh dengan mengkonsumsi pangan yang beraneka ragam dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Hal ini disebabkan karena tidak ada satu jenis bahan makanan yang dapat menyediakan zat gizi secara lengkap. Dengan terpenuhinya kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan sesuai PPH maka secara implisit kebutuhan zat gizi lainya juga terpenuhi.

Selanjutnya Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) VIII pada tahun 2004, kaitannya dengan Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) telah memutuskan suatu Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) sebagai acuan dalam pembangunan pangan dan gizi. Adapun Angka Kecukupan Energi (AKE) ditingkat konsumsi tersebut adalah sebesar 2000 Kkal/kap/hari dan 2.200 Kkal/kap/hari di tingkat ketersediaan. Sedangkan Angka Kecukupan Protein (AKP) di tingkat konsumsi adalah sebesar 52 gram/kap/hari, dan 57 gram/kap/hari di tingkat ketersediaan.

Konsumsi pangan

Konsumsi pangan setiap harinya manusia membutuhkan 2000 Kkal/kap/hari. Pada beras giling per 100 gram nya setara dengan 360 kalori.

Berdasarkan perhitungan konsumsi kebutuhan karbohidrat beras diketahui bahwa usia yang tergolong balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 164 anak membutuhkan 82kg beras/hari, maka untuk kebutuhan beras 1 tahunya 33.222,3 kg. Untuk golongan anak-anak di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 422 jiwa membutuhkan 211 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunya membutuhkan 7.026,3 kg. Untuk golongan dewasa di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 1576 jiwa membutuhkan 788 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunya membutuhkan 319.258,2 kg. Untuk golongan lansia di Desa Blimbing

Kecamatan Gurah dengan jumlah 279 jiwa membutuhkan 139,5 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunnya membutuhkan 56.518,42 kg. Maka jumlah kebutuhan karbohidart beras giling keseluruhan masyarakat Desa Blimbing untuk 1 tahunnya dari balita, anak-anak, dewasa, dan lansia sebanyak 494.485,52 kg beras dan hasil panen padi beras giling Desa Blimbing dengan luas 71Ha mampu memproduksi 596.400 kg beras. Jadi untuk kebutuhan konsumsi di Desa Blimbing lima tahun kedepan sebanyak 596.178.225 kg

Ketersediaan Pangan

Untuk ketersediaan pangan berdasarkan pemenuhan kalori yaitu 2200 Kkal/kap/hari. Pada beras giling 100 gram setara dengan 360 kalori.

Berdasarkan perhitungan ketersediaan pangan beras diketahui bahwa usia yang tergolong balita di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 164 anak membutuhkan 100,204 kg beras/hari, maka untuk kebutuhan beras 1 tahunya 36.574,460 kg. Untuk golongan anak-anak di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 422 jiwa membutuhkan 257,842 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunya membutuhkan 94.112,33 kg. Untuk golongan dewasa di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 1576 jiwa membutuhkan 962,936 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunya membutuhkan 351.471,64 kg. Untuk golongan lansia di Desa Blimbing Kecamatan Gurah dengan jumlah 279 jiwa membutuhkan 170,469 kg beras/hari, untuk kebutuhan beras 1 tahunnya membutuhkan 62.258,85 kg. Maka jumlah ketersediaan beras giling keseluruhan masyarakat Desa Blimbing untuk 1 tahunnya dari balita, anak-anak, dewasa, dan lansia sebanyak 544.417,28 kg beras dan hasil panen padi beras giling Desa Blimbing dengan luas 71Ha mampu memproduksi 596.400 kg beras. Jadi untuk ketersediaan pangan di Desa Blimbing lima tahun kedepan sebanyak 656.333.145 kg.

Lampiran.1. Jumlah penduduk Desa Blimbing menurut Usia pada tahun 2017

Usia	Jumlah	Prosentase
<0	7	0,3 %

1-5	157	6,4%
6-10	207	8,5%
11-15	161	6,6%
16-20	151	6,2%
21-25	175	7,2%
26-30	175	7,2%
31-35	218	8,9%
36-40	211	8,6%
41-45	215	8,8%
46-50	178	7,3%
51-55	165	6,8%
56-60	142	5,8%
61-65	114	4,7%
66-70	70	2,9%
71-75	53	2,2%
< 75	42	1,7%
Total	2441	100%

Sumber : Kantor Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 2017

Lampiran.2.Jumlah penduduk Desa Blimbing menurut Sex Ratio pada tahun 2017

Usia	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
<0	4	0,3%	3	0,25%
1-5	84	6,7%	73	6,1%

6-10	112	8,9%	95	8%
11-15	90	7,1%	71	6%
16-20	79	6,2%	72	6,1%
21-25	92	7,3%	83	7%
26-30	87	6,9%	88	7,45%
31-35	117	9,3%	101	8,55%
36-40	99	7,8%	112	9,5%
41-45	118	9,4%	97	8,2%
46-50	81	6,4%	97	8,2%
51-55	89	7,1%	76	6,4%
56-60	67	5,3%	75	6,3%
61-65	47	3,7%	67	5,7%
66-70	38	3,0%	32	2,7%
71-75	28	2,2%	25	2,1%
< 75	28	2,2%	14	1,2%
Total	1260	100%	1181	100%

Sumber : Kantor Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 2017

Lampiran.3.

Jumlah penduduk berdasarkan golongannya pada tahun 2017

Golongan	Usia	Jumlah	Presentase
Balita	<5th	164	6,7%

Anak-anak	6th-17th	422	17,3%
Dewasa	18th-60th	1576	64,6%
Lansia	>61	279	11,4%
Total		2441	100%

Sumber : Kantor Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 2017

Lampiran.4. Proyeksi Jumlah penduduk berdasarkan golongannya pada tahun 2022

Golongan	Usia	Jumlah	Presentase
Balita	<5th	196	6,7%
Anak-anak	6th - 17th	577	19,7%
Dewasa	18th - 60th	1856	63,0%
Lansia	>61th	314	10,6%
Total		2943	100%

Lampiran 5. Jumlah penduduk Desa Blimbing menurut usia pada tahun 2016

Usia	Jumlah	Prosentase
<0	6	0,3%
1-5	150	0,6%
6-10	199	8,7%
11-15	155	6,8%
16-20	148	6,5%
21-25	162	7,1%
26-30	171	7,5%
31-35	208	9,0%
36-40	195	8,5%
41-45	204	8,9%

46-50	176	7,7%
51-55	160	7,0%
56-60	133	5,8%
61-65	110	4,8%
66-70	68	3,0%
71-75	53	2,3%
< 75	41	1,8%
Total	2339	100%

Sumber : Kantor Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 2016

Lampiran.6.Jumlah penduduk Desa Blimbiing menurut Sex Ratio pada tahun 2016

Usia	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
<0	2	0,2%	4	0,4%
1-5	80	6,6%	70	6,4%
6-10	107	8,9%	92	8,5%
11-15	92	7,6%	63	5,8%
16-20	76	6,3%	72	6,6%
21-25	82	6,8%	80	7,3%
26-30	85	7,1%	86	7,9%
31-35	115	9,6%	93	8,5%
36-40	96	8,0%	99	9,1%
41-45	108	9,0%	96	8,8%
46-50	80	6,6%	96	8,8%
51-55	86	7,1%	74	6,8%
56-60	61	5,1%	72	6,6%

61-65	45	3,7%	65	6,0%
66-70	36	3,0%	32	2,9%
71-75	28	2,3%	25	2,2%
< 75	23	2,0%	18	1,6%
Total	1202	100%	1137	100%

Sumber : Kantor Desa Blimbing Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 2016

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan penduduk Desa Blimbing lima tahun kedepan mengalami peningkatan sebanyak 502 jiwa.
2. Kebutuhan beras pada tahun 2017 sebesar 494.485,52 kg dan kebutuhan pada tahun 2022 sebesar 596.178.225 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2016 pada jam 20.20 WIB.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Erlangga.
- FAO – RAPA. 1989. *Report Of The Regional Expert Consultation Of The Asian Network For Food and Nutrition and Urbanization*. Bangkok.
- Hardiansyah dan Binawan D. 1999. *Penilaian dan Perencanaan Konsumsi Pangan*. Fakultas Pertanian, IPB.
- Hardiansyah dan Tanbunan. 2004. *Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Serat Makanan. Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi WNPG VIII*. Jakarta : Direktorat Standarisasi Produk Pangan.
- Hermanto. 1985. *Pola Konsumsi di Daerah Pedesaan*. Jawa Timur.
- Karyadi, D Muhilal. 1990. *Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kohar, M. 2010. *Analisis Pola Konsumsi Daerah Perkotaan dan Pedesaan Serta Keterkaitannya Dengan Karakteristik Sosial Ekonomi*. Institut Pertanian Bogor.

- Moh. Pandu, Tika. 2005. *Kinerja Perusahaan*. Edisi Pertama, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Muliakusuma Sutarsih. 2000. *Proyeksi Penduduk*. Jakarta : Erlangga.
- Proverawati, A. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- Singarimbun, M dan Sofyan, E. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryana, A. 2001. *Tantangan dan Kebijakan Ketahanan Pangan*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat untuk Mencapai Ketahanan Pangan dan Pemulihan Ekonomi. Departemen Pertanian, Jakarta, 29 Maret.
- Tika, H. Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widianis. 2014. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tesis)*. Bogor (ID), Institut Pertanian Bogor.
- Widjayanti, L. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Book Marks.